

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks
Saham Syariah Tahun 2021-2024)**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Reihan Alfarizky

No. Mahasiswa: 22312284

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Indeks Saham Syariah Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat unruk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
di Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Reihan Alfarizky

No. Mahasiswa: 22312284

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Januari 2026

Penulis,



(Reihan Alfarizky)

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Indeks Saham Syariah Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

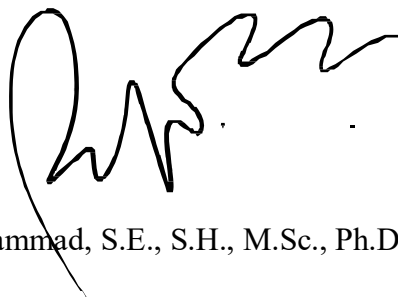
Nama: Reihan Alfarizky

No. Mahasiswa: 22312284

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



(Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 014/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/II/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Selasa, tanggal 03 Februari 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : REIHAN ALFARIZKY
NIM : 22312284
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Financial distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024)
Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.
Anggota Tim : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Yogyakarta, 03 Februari 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Financial distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024)

Disusun oleh : REIHAN ALFARIZKY

Nomor Mahasiswa : 22312284

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 03 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS Al-Baqarah: 286

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada tuhanmu lah engkau berharap”

-QS. Al- Insyirah: 6-8

“Berpikir positif adalah kunci untuk mencapai kesuksesan”

-Vincent Peale

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang hingga di titik ini”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim. Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, petunjuk serta karunia-Nya dan shalawat serta salam pada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi atau tugas akhir dengan judul “pengaruh financial distress, profitabilitas, dan leverage terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Tahun 2021-2024)”.

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis memahami bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisa ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ucapan terima kasih dan penghormatan yang paling mendalam penulis sampaikan kepada almarhumah Mama tercinta, atas kasih sayang, doa, dan didikan yang telah beliau berikan semasa hidupnya, serta kepada papa tercinta, yang dengan penuh keteguhan dan pengorbanan telah membesarkan dan mendampingi penulis seorang diri sejak kepergian almarhumah Mama. Cinta, doa, dan perjuangan kedua orang tua inilah yang

menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM., selaku ketua program studi akuntansi dan dosen pembimbing skripsi, atas kesabaran dan kebaikannya dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas nasihat dan dukungannya yang diberikan, sehingga memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi Bapak Prof. Rifqi dan keluarganya dengan Rahmat, keberkahan, dan kebaikan-Nya.
3. Terima kasih kepada kedua adik saya, Berliani Khairani dan Natasya Tazkia yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk memastikan bahwa proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar dan mudah.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, Bersama dengan semua pimpinan universitas.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi FBE UII yang dengan segala ketulusan telah membimbing dan memberikan ilmu serta pengalamannya.
7. Seluruh keluarga besar dari penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas kata-kata penyemangat, arahan dan doa yang diberikan kepada penulis.

8. Untuk Alvin Roziqulnizham, yang merupakan teman dekat penulis sejak semester 1 hingga sekarang, terima kasih atas kehadiran dan dukungannya selama masa kuliah. Setiap momen kebersamaan yang tidak akan terlupa oleh penulis. Semoga Alvin dan keluarganya selalu diberi kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT.
9. Kepada teman-teman penulis, yaitu Rafi, Hilmi, Alvin, Rangga, dan Shamsu, penulis ucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Kalian semua telah menjadi teman setia penulis. Penulis berharap semoga se-keluarga selalu diberi kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT.
10. Kepada seseorang yang bernama Afiza Zahra, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, yang telah menemani setiap tahap yang penulis lalui, dan menjadi salah satu motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman dari KKN Unit 307, yaitu Zara, Dzikri, Rina, Naya, Anung, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa KKN ini.
12. Semua teman seangkatan di jurusan Akuntansi tahun 2022 dan semua orang yang mungkin tidak disebutkan namanya oleh penulis, yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
13. Terakhir, untuk diri sendiri, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas perjuangan dan keteguhan selama perjalanan ini. Penulis berterima kasih

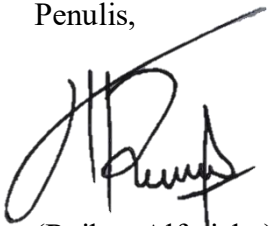
karena tidak menyerah dan selalu menanamkan rasa yakin bahwa skripsi ini selesai dengan baik. Terima kasih sudah menjadi diri sendiri dengan versi terbaik yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis jika skripsi ini bermanfaat serta dapat menambah ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Penulis,



(Reihan Alfarizky)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	10

2.1.3	Kualitas Audit.....	12
2.1.4	<i>Financial distress</i>	14
2.1.5	Profitabilitas	16
2.1.6	<i>Leverage</i>	18
2.1.7	Ukuran Perusahaan	20
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Hipotesis Penelitian	26
2.3.1	Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Kualitas Audit	26
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Audit	27
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Audit.....	28
2.3.4	Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan <i>Financial distress</i> terhadap Kualitas Audit	30
2.3.5	Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit.....	31
2.3.6	Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Audit	32
2.4	Kerangka Pemikiran Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Populasi dan Sampel.....	35
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan.....	35
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel	36
3.3.1	Variabel Dependen.....	36
3.3.2	Variabel Independen	36
3.3.3	Variabel Pemoderasi	38
3.4	Metode Analisis Data.....	39
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	39

3.4.2 Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas)	40
3.4.3 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)	40
3.4.4 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)	41
3.4.5 Koefisien Determinasi (McFadden R-squared).....	41
3.4.6 Uji Hipotesis.....	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Hasil Analisis Data	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.3 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)	49
4.2.4 Uji Keseluruhan Model dan Koefisien Determinasi.....	49
4.2.5 Uji Hipotesis.....	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.3.1 Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Kualitas Audit	51
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Audit	52
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Audit.....	53
4.3.4 Ukuran Perusahaan Memoderisasi Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Kualitas Audit.....	54
4.3.5 Ukuran Perusahaan Memoderisasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Audit.....	55
4.3.6 Ukuran Perusahaan Memoderisasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Audit.....	55
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	58

5.3 Saran	59
5.4 Implikasi Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kelayakan Model.....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Keseluruhan Model.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis Regresi Logistik	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	34
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Sampel	65
Lampiran 2 – Financial Distress	68
Lampiran 3 – Profitabilitas.....	71
Lampiran 4 – Leverage	74
Lampiran 5 – Kualitas Audit	77
Lampiran 6 – Ukuran Perusahaan.....	80
Lampiran 7 – Hasil Statistik Deskriptif	83
Lampiran 8 – Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 9 – Uji Kelayakan Model	85
Lampiran 10 – Uji Regresi Logistik	86

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan model Altman Z'-Score untuk *emerging markets* yang sesuai dengan konteks Indonesia, fokus pada perusahaan manufaktur syariah yang menghadapi kompleksitas ganda seperti operasional dan kepatuhan syariah, serta pengujian efek moderasi ukuran perusahaan yang dapat menjelaskan mengapa hasil penelitian terdahulu berbeda-beda. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur ISSI sebanyak 70 perusahaan dengan sampel sebanyak 280 sampel dan dianalisis menggunakan regresi logistik biner dengan efek interaksi yang diuji menggunakan perangkat lunak *Eviews 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Temuan penting penelitian ini adalah ukuran perusahaan terbukti memoderasi ketiga hubungan tersebut. Perusahaan besar memiliki karakteristik berbeda dalam keputusan pemilihan auditor. Implikasi penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor kontekstual penting yang harus dipertimbangkan dalam memahami dinamika hubungan kondisi keuangan dengan kualitas audit, terutama dalam konteks perusahaan syariah di Indonesia.

Kata kunci: Kualitas audit, *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, regresi logistik, *Eviews 13*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of financial distress, profitability, and leverage on audit quality with company size as a moderation variable in manufacturing companies listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2021-2024 period. The advantage of this study lies in the use of the Altman Z'-Score model for emerging markets in accordance with the Indonesian context, focusing on Islamic manufacturing companies that face dual complexities such as operations and sharia compliance, and testing the effect of moderation of company size which can explain why the results of previous research have differed. Data were obtained from the financial statements of 70 manufacturing companies ISSI with a sample of 280 samples and analyzed using binary logistics regression with the interaction effect tested using the Eviews 13 software. The results of the study show that financial distress and leverage have a significant negative effect on audit quality, while profitability has a significant positive effect. The findings of this study are that the size of the company is proven to moderate the three relationships. Large companies have different characteristics in the decision to elect auditors. The implications of this study provide empirical evidence that company size is an important contextual factor that must be considered in understanding the dynamics of the relationship between financial conditions and audit quality, especially in the context of Islamic companies in Indonesia.

Keywords: Audit quality, financial distress, profitability, leverage, company size, logistics regression, Eviews 13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi keuangan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan ekonomi di pasar modal global. Dalam ekosistem keuangan yang kompleks, pelaporan keuangan merupakan alat komunikasi penting antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator (Christianah Pelumi Efunniyi et al., 2024). Untuk menjaga kualitas dan objektivitas informasi yang disajikan, peran audit independen menjadi penting, salah satunya auditor eksternal. Menurut DeAngelo (1981), auditor eksternal berfungsi sebagai penjamin yang menilai kewajaran bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material.

Dalam praktiknya, kualitas audit sering diukur menggunakan reputasi dan ukuran kantor akuntan publik (KAP), reputasi ini dibentuk dari investasi dalam teknologi audit, program pelatihan, dan keahlian dalam menahan tekanan klien. Audit berkualitas tinggi tidak hanya melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi pasar modal dengan meminimalkan asimetri informasi dan biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan di Amerika Serikat seperti Enron dan WorldCom menjadi kasus keuangan terbesar sedunia. Dunia merespons krisis kepercayaan ini

sehingga melahirkan regulasi ketat seperti Sarbanes-Oxley Act (SOX) dan membentuk penguatan pengawasan badan seperti Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) dan International Federation of Accountants (IFAC) yang menekankan pada independensi, kemampuan dan skeptisisme profesional auditor.

Dalam konteks Indonesia, telah terjadi perubahan signifikan di pasar modal, termasuk pengembangan segmen yang sesuai syariah yang diatur oleh prinsip-prinsip islam. Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) melacak kinerja emiten yang sesuai berdasarkan daftar efek syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang termasuk dalam ISSI diharuskan untuk mematuhi peraturan larangan riba, *gharar* (ketidakpastian), dan perjudian, serta menjalankan bisnis mereka standar halal (Ascarya, 2006).

Dalam konteks sektor manufaktur syariah di Indonesia, sektor ini berada di posisi yang strategis dalam perekonomian Indonesia dan dalam portofolio ISSI. Intensitas aset yang tinggi dan fluktuasi harga komoditas merupakan karakteristik operasional sektor manufaktur yang menyebabkannya rentan terhadap gejolak ekonomi makro (Brigham & Houston, 2019). Kerentanan ini menjadikan perusahaan mudah mendapatkan tekanan keuangan (*Financial Distress*) yang berpotensi gagal dalam membayar utang jangka pendeknya.

Prinsip-prinsip syariah menekankan kewaspadaan dan menghindari utang bunga, namun dalam praktik, perusahaan manufaktur yang sesuai

syariah di Indonesia tetap menggunakan pembiayaan utang yang terstruktur melalui akad Islami. Akibatnya, rasio *leverage* tetap menjadi indikator penting risiko keuangan dan tekanan kreditur (Faccio & Xu, 2015). Sementara itu, menurut Ross (1977), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Profitabilitas) merupakan indikator fundamental kesehatan keuangan dan sinyal penting bagi para pemangku kepentingan. Ketiga kondisi keuangan ini (*financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas) menciptakan dinamika insentif dan tekanan yang dapat mempengaruhi proses pelaporan keuangan bagi manajemen. Teori keagenan memprediksi bahwa kondisi keuangan yang tertekan dapat memperluas konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik dan kreditur.

Hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan kualitas audit menunjukkan inkonsistensi dalam berbagai penelitian terdahulu. Terkait *financial distress*, beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan (Cahyanti et al., 2022; Mulyani & Ardaninggar, 2025), sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang sama (Natasha Wijaya & Caecilia Atmini Susilandari, 2022; Riswandi et al., 2024). Demikian pula dengan profitabilitas (Mukti & Fatmalia, 2022) dan leverage (Hussaini & Fadjarenie, 2022; Patria Ardhityanto, 2021; Qonita Faradilah Zahra & Hermanto, 2024), bukti empiris masih menunjukkan hasil yang beragam. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika hubungan variabel-variabel tersebut. Ukuran perusahaan diduga dapat berperan sebagai variabel yang

memoderasi hubungan antara variabel keuangan dengan kualitas audit, sehingga dapat menjelaskan mengapa hasil penelitian terdahulu berbeda-beda.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai hubungan variabel-variabel tersebut, penelitian ini menggunakan periode 2021-2024 yang merupakan periode pasca-pandemi COVID-19. Periode ini dipilih karena dianggap bebas dari guncangan ekstrem sehingga hubungan antara variabel keuangan dan keputusan audit dapat mencerminkan kondisi bisnis yang normal dan rasional.

Umumnya penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh simultan financial distress, profitabilitas, dan leverage terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur syariah dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi masih sangat terbatas. pendekatan moderisasi ini penting untuk menjelaskan inkonsistensi temuan empiris sebelumnya dan memahami kondisi kontekstual yang mempengaruhi hubungan variabel-variabel tersebut dalam konteks perusahaan syariah.

Berdasarkan uraian mengenai penjelasan umum dan uraian yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh financial distress, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap

3. Untuk menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk menganalisis apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit.
5. Untuk menganalisis apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit.
6. Untuk menganalisis apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan *Leverage* terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada perusahaan mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, manajemen dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan memperkuat hubungan dengan auditor eksternal.
2. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diasumsikan berfungsi sebagai referensi empiris dan konseptual bagi peneliti kedepannya yang mempelajari kualitas audit, khususnya faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dan peran variabel pemoderisasi dalam konteks perusahaan syariah.
3. Bagi penulis: Penulis diasumsikan dapat memahami penelitian ini mengenai sejauh mana *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage*

mempengaruhi Kualitas Audit dengan dimoderisasi oleh Ukuran Perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Hal-hal yang menjadi pembahasan setiap bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini berisi gambaran umum bagi pembaca dalam memahami permasalahan yang akan di teliti.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan berbagai teori yang mendukung penelitian, penjelasan mengenai variabel-variabel, penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka penelitian untuk membantu pembaca memahami permasalahan yang akan dibahas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan uraian objek penelitian, hasil penelitian dari seluruh pengujian yang dilakukan, serta mengenai pembahasan hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan pada dasarnya menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal dan agen, di mana prinsipal mendelegasikan pengambilan keputusan kepada agen untuk menjalankan perusahaan atas nama mereka. Dalam konteks ini, Jensen & Meckling, (1976) mengidentifikasi bahwa masalah keagenan muncul ketika kepentingan antara principal dan agen tidak selaras, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Sejalan dengan pandangan tersebut, teori ini menekankan bahwa asimetri informasi antara manajemen yang mengelola operasional perusahaan sehari-hari dengan pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan, menciptakan peluang bagi agen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal.

konflik kepentingan yang inheren dalam hubungan keagenan ini menimbulkan biaya keagenan, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu biaya pemantauan oleh prinsipal, biaya ikatan yang ditanggung agen, dan kerugian residual akibat Keputusan yang tidak optimal. Penelitian Andriani et al. (2020) menunjukkan bahwa dalam konteks audit, biaya keagenan dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya adalah penggunaan auditor eksternal berkualitas tinggi. Pendapat ini diperkuat oleh Hussaini & Fadjarenie (2022) yang menemukan bahwa perusahaan dengan karakteristik keuangan tertentu cenderung memilih

auditor dengan reputasi berbeda sebagai respons terhadap tuntutan pengawasan dari *stakeholder*.

Teori keagenan relevan dalam penelitian ini karena menjelaskan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi intensitas konflik keagenan, yang pada gilirannya berdampak pada keputusan pemilihan auditor. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, tekanan untuk memenuhi kewajiban finansial dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba atau bahkan manipulasi laporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan kreditor dan investor. dalam literatur lain disebutkan bahwa profitabilitas yang rendah atau *leverage* yang tinggi dapat memperbesar asimetri informasi dan moral hazard, sehingga meningkatkan kebutuhan akan audit berkualitas tinggi sebagai mekanisme pengawasan (Cahyanti et al., 2022). lebih lanjut, ukuran perusahaan mempengaruhi kompleksitas hubungan keagenan, di mana perusahaan besar cenderung memiliki struktur kepemilikan yang lebih besar tersebar dan konflik keagenan yang lebih kompleks, sehingga membutuhkan pengawasan yang lebih ketat melalui auditor berkualitas tinggi.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengacu pada mekanisme komunikasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi kredibel kepada pihak eksternal yang memiliki informasi rendah guna mengurangi asimetri informasi di pasar modal. Ross (1977) dalam penelitiannya yang

berpengaruh besar menjelaskan bahwa manajemen menggunakan berbagai sinyal untuk membedakan perusahaan mereka dari kompetitor, terutama ketika mereka memiliki informasi positif yang tidak diketahui oleh pasar. Sejalan dengan konsep tersebut, teori ini mengasumsikan bahwa manajemen perusahaan yang berkinerja baik memiliki insentif untuk membedakan diri mereka dari perusahaan yang berkinerja buruk melalui pengungkapan informasi yang kredibel.

dalam konteks audit, pemilihan auditor berkualitas tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dan bahwa manajemen berkomitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Penelitian Mukti & Fatmalia (2022) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi sebagai bentuk *signaling* kepada pasar mengenai kinerja keuangan mereka yang baik. Hal ini diperkuat oleh temuan Mulyani & Ardaninggar (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* lebih cenderung menggunakan KAP *Big Four* sebagai sinyal bahwa mereka berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Selaras dengan temuan tersebut, Ichi et al. (2023) mengatakan bahwa, dalam konteks perbankan syariah menemukan bahwa kualitas audit yang tinggi berfungsi sebagai sinyal kredibilitas yang penting bagi *stakeholder* dalam industry yang mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Teori sinyal relevan dalam penelitian ini karena menjelaskan mengapa perusahaan dengan karakteristik keuangan tertentu memilih Tingkat kualitas audit yang berbeda. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui penggunaan auditor berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka dan berpotensi menurunkan biaya modal. sebaliknya, perusahaan yang mengalami *financial distress* atau memiliki *leverage* tinggi mungkin menghindari auditor berkualitas tinggi karena khawatir akan opini audit yang tidak menguntungkan, meskipun ini dapat mengirimkan sinyal negatif kepada pasar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan ini, karena perusahaan besar memiliki visibilitas yang lebih tinggi di pasar dan tekanan yang lebih besar untuk mengirimkan sinyal positif melalui kualitas audit yang tinggi, terlepas dari kondisi keuangan mereka (Andriani et al., 2020).

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit pada dasarnya merujuk pada kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien, DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan bahwa auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Sejalan dengan konsep tersebut, kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan kepada *stakeholder* bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah

saji material, baik yang sengaja maupun tidak sengaja, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam praktik penelitian empiris, pengukuran kualitas audit sering menggunakan proksi reputasi dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya *Big Four* dan non-*Big Four*. Penelitian Andriani et al. (2020) menunjukkan bahwa KAP *Big Four* dianggap dengan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam teknologi audit, program pelatihan berkelanjutan, dan metodologi audit yang lebih canggih. Hal ini diperkuat oleh temuan Hussaini & Fadjarenie (2022) yang menemukan bahwa KAP *Big Four* memiliki insentif lebih besar untuk mempertahankan reputasi mereka karena kehilangan satu klien tidak akan berdampak signifikan terhadap pendapatan mereka, sehingga mereka lebih independen dalam memberikan opini audit. Selaras dengan pandangan tersebut, Mulyani & Ardaninggar, (2025) menyatakan bahwa KAP *Big Four* juga memiliki keahlian khusus dalam mengaudit perusahaan besar dengan operasi yang kompleks, termasuk perusahaan manufaktur dengan rantai produksi yang Panjang dan transaksi antar entitas-entitas yang rumit.

Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), kualitas audit memiliki dimensi tambahan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian Icoh et al. (2023) menjelaskan bahwa meskipun auditor eksternal

konvensional tidak secara khusus mengaudit kepatuhan syariah yang merupakan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS), kualitas audit keuangan yang tinggi tetap penting untuk memastikan bahwa transaksi bisnis dicatat secara akurat dan laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan ukuran KAP *Big Four* dan non-*Big Four* sebagai proksi yang diukur menggunakan variabel dummy, bernilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dan bernilai 0 jika menggunakan KAP non-*Big Four*. Pengukuran ini konsisten dengan penelitian Andriani et al. (2020); Cahyanti et al. (2022); Mulyani & Ardaninggar (2025) yang menggunakan proksi serupa dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

2.1.4 *Financial distress*

Financial distress pada dasarnya merujuk pada kondisi Dimana perusahaan mengalami tekanan keuangan yang signifikan dan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Konsep ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari kesulitan likuiditas jangka pendek hingga kondisi kebangkrutan yang mengancam kelangsungan usaha. Altman et al. (2017) menjelaskan bahwa *financial distress* dapat didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi, yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, penurunan nilai aset, atau kerugian operasional yang berkelanjutan.

Kondisi *financial distress* menciptakan insentif bagi manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba atau bahkan manipulasi laporan keuangan, karena mereka menghadapi tekanan dari investor, kreditor, dan *stakeholder* lainnya untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan sebenarnya. Penelitian Cahyanti et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memilih auditor dengan biaya yang lebih rendah untuk menghemat pengeluaran, meskipun hal ini dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan di mata *stakeholder*. Hal ini diperkuat oleh temuan Natasha Wijaya & Caecilia Atmini Susilandari (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang tertekan mungkin menghindari auditor berkualitas tinggi karena khawatir akan opini audit yang tidak menguntungkan, seperti opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar. Selaras dengan pandangan tersebut, Riswandi et al. (2024) menyatakan *financial distress* meningkatkan risiko audit karena probabilitas salah saji material dalam laporan keuangan menjadi lebih tinggi, sehingga auditor memerlukan prosedur audit yang lebih ekstensif dan kehati-hatian yang lebih besar.

Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar ISSI, *financial distress* memiliki implikasi khusus yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah menekankan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan dan menghindari praktik bisnis yang mengandung unsur *gharar*. Perusahaan manufaktur yang mengalami

financial distress menghadapi tantangan ganda, di satu sisi mereka harus mengelola tekanan keuangan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor, dan di sisi lain harus mempertahankan kepatuhan terhadap prinsip syariah untuk tetap terdaftar dalam ISSI.

Penelitian ini menggunakan Altman Z' -Score yang merupakan model untuk *Emerging Markets* sebagai indikator untuk mengukur tingkat *financial distress* perusahaan. Model Z' -Score merupakan modifikasi dari model Z -Score orignal yang dikembangkan oleh Altman, yang disesuaikan untuk perusahaan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Altman et al. (2017) menyatakan bahwa model Z' -Score mengkombinasikan lima rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan solvabilitas perusahaan. Penelitian Mulyani & Ardaninggar (2025) menggunakan model Altman yang serupa dan menemukan bahwa perusahaan dengan skor yang lebih rendah cenderung memiliki kualitas audit yang lebih rendah. Model Z' -Score dipilih dalam penelitian ini karena relevansinya dengan konteks emerging market Indonesia dan kemampuannya untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur dengan karakteristik operasional yang kompleks.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas pada dasarnya merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya, yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset, operasi, dan struktur modal perusahaan. Konsep ini merupakan indikator fundamental

Kesehatan keuangan perusahaan dan menjadi fokus utama perhatian investor, kreditor, dan *stakeholder* lainnya dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Ross (1977) dalam teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif tentang kualitas manajemen dan keunggulan kompetitif perusahaan, yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi ini kepada pasar melalui mekanisme yang kredibel. Sejalan dengan konsep tersebut. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja masa lalu, tetapi juga menjadi alat prediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan dan memenuhi kewajiban finansialnya.

Dalam konteks pemilihan auditor, profitabilitas perusahaan memainkan peran penting karena perusahaan yang untung memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar untuk membayar *fee* audit yang lebih tinggi yang diasosiasikan dengan KAP *Big Four*. Penelitian Mukti & Fatmalia (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi sebagai bentuk sinyal kepada pasar bahwa kinerja keuangan mereka yang baik didukung oleh laporan keuangan yang kredibel dan telah diaudit oleh auditor independen dengan reputasi tinggi.

Dalam industri manufaktur, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional, pengelolaan rantai pasokan, control biaya produksi, dan kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan permintaan pasar. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI menghadapi tantangan

tambahan untuk mempertahankan profitabilitas sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari transaksi yang mengandung riba dalam pembiayaan operasional dan memastikan bahwa produk dan proses produksi halal.

Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, yang diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA dipilih sebagai prokso profitabilitas karena kemampuannya untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, tanpa dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Penggunaan ROA sebagai indikator konsisten dengan penelitian Mukti & Fatmalia (2022) dan penelitian terdahulu yang menguji hubungan antara profitabilitas dan kualitas audir dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. ROA lebih dipilih dibandingkan Return on Equity (ROE) karena ROE dapat dipengaruhi oleh *leverage* perusahaan, sehingga tidak murni mencerminkan efisiensi operasional dalam menghasilkan laba.

2.1.6 *Leverage*

Leverage pada dasarnya merujuk pada penggunaan utang atau dana pinjaman untuk membiayai aset dan operasional perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dibandingkan pembiayaan ekuitas pemilik. Konsep ini menjadi salah satu aspek penting dalam struktur modal perusahaan karena *leverage* dapat memperbesar return bagi pemegang saham Ketika bisnis berjalan

dengan baik, namun juga dapat memperbesar kerugian dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Prasetya & Riyanto (2020) mengatakan bahwa *leverage* tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara reguler, terlepas dari kondisi keuangan atau kinerja operasional perusahaan.

Dalam konteks audit, *leverage* perusahaan mempengaruhi keputusan pemilihan auditor karena perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi konflik keagenan yang lebih besar antara pemegang saham dan kreditor. Penelitian Hussaini & Fadjaranie (2022) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi tidak secara konsisten memilih auditor dengan kualitas tertentu. Hal ini diperkuat oleh temuan Qonita Faradilah Zahra & Hermanto (2024) yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dengan utang yang tinggi secara teori memerlukan audit berkualitas tinggi untuk memberikan sinyal kredibilitas kepada kreditor, dalam praktiknya mereka menghadapi keterbatasan sumber daya keuangan yang membuat Keputusan audit lebih kompleks. Selaras dengan pandangan tersebut, Mukti & Fatmalia (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi cenderung memilih auditor dengan biaya lebih rendah untuk menghemat pengeluaran dalam kondisi tekanan keuangan.

Dalam konteks perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI, konsep *leverage* memiliki dimensi khusus yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pembiayaan islam. Prinsip syariah melarang penggunaan utang berbunga, perusahaan syariah tetap memiliki kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi secara regular, sehingga konsep *leverage* tetap relevan untuk mengukur tingkat risiko keuangan perusahaan. perusahaan manufaktur syariah cenderung memiliki *leverage* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan konvensional karena prinsip kehati-hatian dalam syariah mendorong penggunaan pembiayaan yang moderat dan menghindari utang berlebih yang dapat membahayakan kelangsungan usaha.

penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator *leverage*, yang diukur dengan membagi total utang dengan aset. DAR dipilih karena kemampuannya untuk menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan dan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal. Berbeda dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan utang dengan ekuitas, DAR memberikan perspektif yang lebih langsung tentang seberapa besar aset perusahaan dijamin oleh kewajiban utang.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya merujuk pada skala operasi dan besaran sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total asset, total penjualan, kapitalasi pasar, atau jumlah karyawan. Suwito & Herawaty (2005) menjelaskan bahwa

perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik dan menghadapi tekanan politik yang lebih besar, sehingga mereka memiliki insentif untuk menggunakan auditor berkualitas tinggi sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik. Sejalan dengan pandangan tersebut, ukuran perusahaan mencerminkan tidak hanya besaran aset, tetapi juga kompleksitas transaksi, diversifikasi geografis, dan hubungan dengan berbagai *stakeholder* yang memerlukan asuransi atas kualitas pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel pemoderasi yang diduga dapat merkuat atau memperlemabh hubgan antara kondisi keuangan perusahaan dengan kualiat audit. Penelitian Andriani et al. (2020) menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki karakteristik yang berbeda dalam pemilihan auditor dibandingkan Perusahaan kecil, karena perusahaaan besar menghadapi tuntutan akuntabilitas yang lebih tinggi dari investor instusional, regulator, dan media. Hal ini diperkuat oleh temuan Mulyani & Ardaninggar (2025) yang menemukan bahwa ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* dan kualitas audit, karena perusahaan besar lebih cenderung mempertahankan auditor berkualitas tinggi meskipun mengalami kesulitan keuangan untuk menjaga reputasi dan akses ke pasar modal. Selaras dengan pandangan tersebut, Cahyanti et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya dan kemampuan untuk menyerap

biaya audit yang tinggi, sehingga perusahaan besar lebih tidak sensitif terhadap fluktuasi kondisi keuangan dalam keputusan pemilihan auditor.

Penelitian ini menggunakan logaritman natural (\ln) dari total asset sebagai proksi ukuran perusahaan dan relatif stabil. Penggunaan logaritma natural diterapkan karena mengingat ukuran perusahaan dalam sampel dapat sangat bervariasi dari perusahaan kecil hingga konglomerasi besar. Penggunaan logaritma natural total asset sebagai proksi ukuran perusahaan konsisten dengan penelitian Andriani et al. (2020); Cahyanti et al. (2022); Mulyani & Ardaninggar (2025).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber informasi dan referensi yang sangat berharga bagi penulis untuk membantu penulis dalam penelitiannya. oleh karena itu, penulis mencantumkan hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ardhityanto, E. P. (2021, February)	<p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Masa jabatan audit, Biaya audit, Rotasi audit, <i>Leverage</i>, Ukuran perusahaan</p>	<p>Masa jabatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit, ukuran perusahaan berdampak negatif pada kualitas audit, <i>Leverage</i> tidak memiliki efek signifikan pada kualitas audit, biaya audit</p>

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			memiliki efek positif pada kualitas audit.
2	Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022)	<p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: <i>Financial distress</i>, Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pengalihan auditor, masa jabatan audit, biaya audit</p>	ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, kepemilikan audit, dan biaya audit tidak berdampak signifikan pada kualitas audit, kesulitan keuangan dan peralihan auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.
3	Hussaini, R. A., & Faidjarenie, A. (2022)	<p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: ukuran perusahaan, biaya audit, <i>leverage</i></p>	ukuran perusahaan dan biaya audit memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas audit, <i>leverage</i> memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada kualitas audit.
4	Mukti, A. H., & Fatmalia, M. (2022)	<p>Dependen: kualitas audit</p> <p>Independen: <i>Leverage</i>, profitabilitas, ukuran perusahaan</p>	<i>leverage</i> memiliki efek negatif terhadap kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan ditemukan memiliki efek positif pada kualitas audit.

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Mulyani, N., & Ardaninggar, S. S. (2025)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, masa jabatan audit, <i>financial distress</i></p>	ukuran perusahaan memiliki efek positif pada kualitas audit, masa jabatan audit dan <i>financial distress</i> tidak memiliki efek signifikan pada kualitas audit.
6	Riswandi, P., Arnova, I., & Masdewa, P. (2024)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: <i>Financial distress</i>, perawatan profesional yang tepat, Lokus kontrol.</p>	<i>Financial distress</i> tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, perawatan profesional yang tepat signifikan mempengaruhi kualitas audit, lokus control tidak memiliki dampak signifikan pada kualitas audit.
7	Serly, S., & Delnecca, D. (2022)	<p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Jenis kelamin auditor, biaya audit, komite audit, perusahaan audit, ukuran perusahaan klien, profitabilitas</p>	Profitabilitas berhubungan positif dengan kualitas audit, auditor wanita dan perusahaan audit berkontribusi pada sistem audit berkualitas lebih tinggi, biaya audit dan ukuran perusahaan klien berdampak

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			negatif pada kualitas audit.
8	Triani, N. N. A., & Yanthi, M. D. (2020, June)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan audit, <i>leverage</i>, pendapat yang menjadi perhatian, masa jabatan audit.</p>	ukuran perusahaan audit secara positif mempengaruhi kualitas audit, <i>leverage</i> tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, opini kelangsungan hidup tidak memiliki dampak signifikan pada kualitas audit.
9	Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022).	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Independen: Biaya audit, masa jabatan audit, <i>financial distress</i>.</p>	Biaya audit memiliki dampak signifikan positif pada kualitas audit, masa jabatan audit dan <i>financial distress</i> tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.
10	Zahra, Q. F. (2024)	<p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, biaya audit, masa jabatan</p>	Ukuran perusahaan memiliki efek negatif yang signifikan pada kualitas audit, <i>leverage</i> memiliki efek positif tetapi tidak signifikan. pada kualitas audit,

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		audit, operasi arus kas.	biaya audit maupun masa jabatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan, operasi arus kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financial distress* terhadap Kualitas Audit

Dari perspektif teori keagenan, perusahaan yang mengalami *financial distress* menghadapi konflik keagenan yang lebih sering karena tekanan keuangan mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang mengutamakan kepentingan jangka pendek, termasuk kemungkinan terlibat dalam manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang memburuk. Dalam kondisi seperti ini, Perusahaan cenderung menghindari auditor berkualitas tinggi seperti KAP *Big Four*, karena *fee* audit yang lebih tinggi membebani Perusahaan yang sudah mengalami keterbatasan likuiditas, auditor berkualitas tinggi lebih ketat dalam mendeteksi salah saji material, dan cenderung memberikan opini audit yang tidak menguntungkan jika menemukan indikasi kesulitan keuangan yang signifikan.

Penelitian Cahyanti et al. (2022) memberikan bukti empiris bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, di mana

perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memilih auditor dengan biaya rendah. Sejalan dengan temuan tersebut, Mulyani & Ardaninggar (2025) menemukan bahwa meskipun pengaruhnya tidak signifikan dalam penelitian mereka, arah hubungan tetap negatif yang mengindikasikan kecenderungan perusahaan dalam *financial distress* untuk mengurangi kualitas audit. Dari perspektif teori sinyal, perusahaan yang mengalami *financial distress* menyadari bahwa penggunaan auditor berkualitas tinggi dapat mengirimkan sinyal negatif kepada pasar jika auditor tersebut memberikan opini yang tidak menguntungkan, sehingga mereka memilih untuk menggunakan auditor dengan reputasi yang lebih rendah yang mungkin lebih fleksibel dalam memberikan opini. Tekanan keuangan yang signifikan dapat mendorong manajemen untuk memprioritaskan kelangsungan usaha jangka pendek dibandingkan komitmen terhadap kualitas audit yang tinggi. Berdasarkan logika teoritis dan bukti empiris di atas, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Audit

Dari perspektif teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif kuat untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan mereka yang baik kepada pasar modal melalui mekanisme *signaling* yang kredibel. pengguna auditor berkualitas tinggi seperti KAP *Big Four* merupakan salah satu sinyal yang paling efektif karena auditor tersebut memiliki reputasi independensi dan kompetensi yang tinggi, sehingga laporan keuangan yang

diaudit oleh mereka dianggap lebih kredibel oleh investor dan *stakeholder* lainnya. Perusahaan *profitable* memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membayar *fee* audit yang lebih tinggi dan tidak memiliki tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga mereka lebih terbuka terhadap pengawasan audit yang ketat.

Penelitian Mukti & Fatmalia (2022) memberikan bukti empiris yang kuat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, di mana perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung menggunakan KAP *Big Four* sebagai strategi *signaling* kepada pasar. temuan ini konsisten dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan berkinerja baik ingin membedakan diri mereka dari perusahaan berkinerja buruk melalui pengungkapan informasi yang kredibel. Lebih lanjut, dari pespektif teori keagenan, perusahaan *profitable* menghadapi konflik keagenan yang lebih rendah karena pemegang saham dan manajemen sama-sama memiliki kepentingan untuk mempertahankan kinerja yang baik, sehingga kebutuhan akan pengawasan melalui audit berkualitas tinggi menjadi lebih tinggi untuk memberikan asuransi kepada *stakeholder*. Berdasarkan logika teoritis dan bukti empiris di atas, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit

Dari perspektik teori keagenan, perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi konflik keagenan yang lebih kompleks tidak hanya antara pemegang saham dan manajemen, tetapi juga antara pemegang saham dan

kreditor. Kreditor memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan bahwa risiko kredit dapat dikelola dengan baik, sehingga secara teoritis mereka menginginkan audit berkualitas tinggi. *Leverage* tinggi menciptakan tekanan keuangan karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang harus dipenuhi secara reguler. Tekanan ini dapat mendorong perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya keuangan yang terbatas untuk memenuhi kewajiban utang dibandingkan membayar *fee* audit yang tinggi untuk KAP *Big Four*.

Penelitian Mukti & Fatmalia (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan DAR yang lebih tinggi cenderung memilih auditor dengan biaya lebih rendah untuk menghemat pengeluaran. Sejalan dengan temuan tersebut, Hussaini & Fadjaranie (2022); Qonita Faradilah Zahra & Hermanto (2024) menemukan bahwa meskipun *leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam penenilitian mereka, arah hubungannya tetap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi dilemma antara kebutuhan untuk memberikan sinyal kredibilitas kepada kreditor melalui audit berkualitas tinggi dengan keterbatasan sumber daya keuangan untuk membayar *fee* audit yang mahal. Berdasarkan logika teoritis dan bukti empiris di atas, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3.4 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan *Financial distress* terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan diduga memoderasi hubungan antara *financial distress* dan kualitas dengan memperlemah pengaruh negatif *financial distress* terhadap kualitas audit. Logika di balik hipotesis ini adalah bahwa perusahaan besar meskipun mengalami *financial distress*, memiliki tekanan yang lebih besar untuk mempertahankan reputasi dan legitimasi mereka di mata *stakeholder*. Dari perspektif teori keagenan, perusahaan besar dengan struktur kepemilikan yang tersebar dan konflik keagenan yang kompleks memerlukan mekanisme pengawasan yang lebih ketat, terlepas dari kondisi keuangan mereka. Auditor berkualitas tinggi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang penting untuk memberikan asuransi kepada *stakeholder* bahwa laporan keuangan dapat dipercaya meskipun perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

Penelitian Mulyani & Ardaninggar (2025) memberikan indikasi bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kondisi keuangan dan kualitas audit, di mana perusahaan besar cenderung lebih konsisten dalam menggunakan auditor berkualitas tinggi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Andriani et al. (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan klien merupakan faktor penting dalam keputusan pemilihan auditor, karena perusahaan besar menghadapi tuntutan akuntabilitas yang lebih tinggi. Cahyanti et al. (2022) juga menyebutkan bahwa meskipun ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung dalam penelitian mereka,

perusahaan besar memiliki kapasitas sumber daya lebih baik untuk menyerap biaya audit yang tinggi bahkan dalam kondisi *financial distress*. Berdasarkan logika teoritis dan bukti empiris di atas, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif *financial distress* terhadap kualitas audit.

2.3.5 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan diduga memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kualitas audit dengan memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas audit. Logika di balik hipotesis ini adalah bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif yang lebih ketat untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui kombinasi kinerja keuangan yang unggul dan kualitas audit yang tinggi. Dari perspektif teori sinyal, sinyal yang disampaikan oleh perusahaan besar akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pasar karena visibilitas mereka yang tinggi, sehingga penggunaan auditor berkualitas tinggi oleh perusahaan besar yang *profitable* akan memiliki dampak *signaling* yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil kondisi yang sama.

Penelitian Mukti & Fatmalia (2022) menemukan bahwa baik profitabilitas maupun ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara terpisah, yang mengindikasikan bahwa kedua faktor ini dapat berinteraksi dalam memengaruhi Keputusan pemilihan auditor.

Perusahaan besar yang *profitable* memiliki sumber daya keuangan yang sangat memadai untuk membayar *fee* audit yang tinggi dan tidak menghadapi *trade-off* antara biaya audit dengan pengeluaran operasional lainnya. Sejalan dengan perspektif tersebut, Andriani et al. (2020) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki karakteristik yang berbeda dalam pemilihan auditor, termasuk komitmen yang lebih konsisten terhadap kualitas audit sebagai bagian dari strategi tata kelola mereka.

Kombinasi antara ukuran perusahaan yang besar dan profitabilitas yang tinggi menciptakan kondisi optimal Dimana perusahaan memiliki insentif dan kemampuan maksimal untuk menggunakan KAP *Big Four* sebagai strategi *signaling*. Berdasarkan logika teoritis dan bukti empiris di atas, hipotesis kelima dalam penelian ini adalah:

H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas audit.

2.3.6 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan *Leverage* terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan diduga memoderasi hubungan antara *leverage* dan kualitas audit dengan memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap kualitas audit. Logika di balik hipotesis ini adalah bahwa perusahaan besar dengan *leverage* tinggi menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari kreditor dan *stakeholder* lainnya, sehingga mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk menggunakan auditor berkualitas tinggi sebagai bentuk sinyal kredibilitas kepada kreditor bahwa risiko keuangan mereka dikelola

dengan baik. Dari perspektif teori keagenan, konflik antara pemegang saham dan kreditor pada perusahaan besar dengan *leverage* tinggi lebih kompleks, sehingga audit berkualitas tinggi berfungsi sebagai mekanisme pendekatan yang mengurangi biaya keagenan dan memberikan asuransi kepada kreditor.

Penelitian Hussaini & Fadjarenie (2022); Qonita Faradilah Zahra & Hermanto (2024) memberikan indikasi bahwa hubungan antara *leverage* dan kualitas audit tidak selalu negatif dan dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti ukuran perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan hubungan yang lebih mapan dengan kreditor, sehingga mereka dapat menggunakan audit berkualitas tinggi sebagai strategi untuk mempertahankan akses pembiayaan dengan biaya utang yang lebih rendah. Sejalan dengan pandangan tersebut, Patria Ardhyanto (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara variabel keuangan dan kualitas audit, meskipun dengan arah yang berbeda tergantung pada konteks industri dan periode penelitian. Berdasarkan logika teoritis dan bukti empiris di atas, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

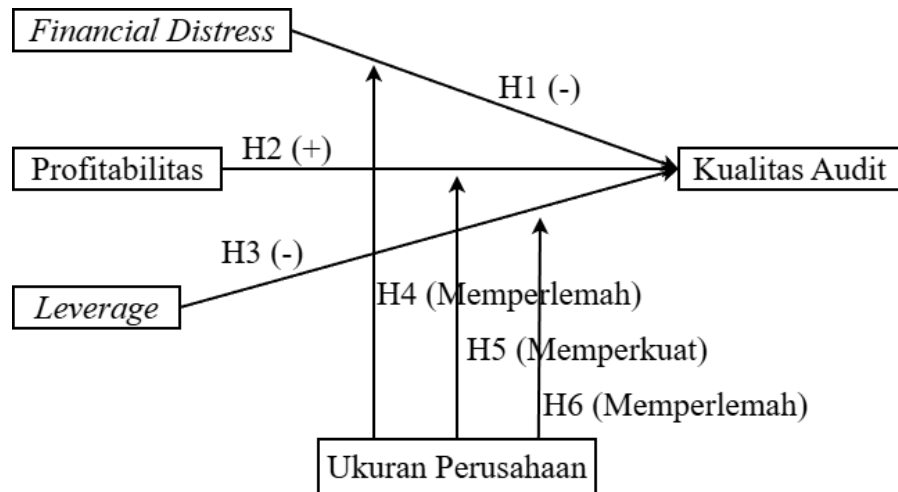
H6: Ukuran perusahaan memperlengah pengaruh negatif *leverage* terhadap kualitas audit

2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel

moderasi berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Maka, penelitian ini menggunakan kerangka sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), terkhusus dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 hingga 2024. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan sampel perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam ISSI selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan Manufaktur yang tergolong dalam ISSI selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2024.
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan yang diterbitkan.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan 2021-2024 pada perusahaan yang terdaftar di ISSI. Akses data dapat melalui www.idx.com atau melalui website resmi setiap perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu cara menghimpun data yang mempergunakan informasi-informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur pada ISSI selama periode 2021-2024.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel pemoderisasi. Berikut uraian mengenai masing-masing variabel:

3.3.1 Variabel Dependen

Kualitas Audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy yang diproksikan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu dengan membedakan antara KAP *Big Four* dan *non-Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *non-Big Four* diberi nilai 0. Pengukuran ini diasumsikan bahwa KAP *Big Four* memiliki sumber daya, reputasi, dan standar audit yang lebih tinggi sehingga cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Hussaini & Fadjarenie, 2022; Icoh et al., 2023).

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Financial distress*

Financial distress menggambarkan tingkat kesulitan keuangan yang dialami dalam perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini diukur menggunakan model Altman Z'-Score yang disesuaikan untuk perusahaan manufaktur di *emerging markets* seperti Indonesia. Model Z'-Score merupakan modifikasi dari model Z'-Score original yang dikembangkan oleh Altman, dengan penyesuaian koefisien untuk mencerminkan karakteristik pasar modal di negara berkembang. Model ini memiliki akurasi tinggi dalam memprediksi *financial distress* pada

perusahaan manufaktur. Altman et al. (2017) menghitung *financial distress* menggunakan rumus Z'-Score sebagai berikut:

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Deskripsi:

X1 = Working Capital / Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = EBIT / Total Assets

X4 = Book Value of Equity / Book Value of Total Liabilities

X5 = Sales / Total Assets

Interpretasi nilai Z'-Score mengikuti klasifikasi yang disesuaikan untuk emerging markets:

1. Z'-Score > 2,60 mengindikasikan perusahaan berada dalam zona aman dengan probabilitas kebangkrutan yang rendah,
2. Z'-Score antara 1,10 hingga 2,60 mengindikasikan perusahaan berada dalam zona abu-abu dengan kondisi keuangan yang tidak pasti,
3. Z'-Score < 1,10 mengindikasikan perusahaan berada dalam zona berbahaya dengan probabilitas kebangkrutan yang tinggi

3.3.2.2 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dapat dilihat dari profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pengukuran ini mampu

menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi diasumsikan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi manajemen untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan, sehingga terciptanya kualitas audit yang lebih baik (Natasha Wijaya & Caecilia Atmini Susilandari, 2022; Patria Ardhityanto, 2021). ROA diukur menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Leverage

Leverage diinterpretasikan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset. DAR mencerminkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan menggambarkan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Leverage* yang tinggi mengakibatkan tekanan besar bagi manajemen dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur, yang berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Hussaini & Fadjarenie, 2022; Patria Ardhityanto, 2021). Pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Pemoderasi

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menginterpretasikan besar kecil suatu perusahaan yang dapat diukur dari berbagai aspek (Hashmi et al., 2020). Menurut Suwito & Herawaty (2005), besar kecilnya suatu

perusahaan ditunjukkan dari total pendapatan, total aset, rata-rata pendapatan, dan rata-rata total aset. Penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Pengukuran ini berdasarkan pada penelitian Cahyanti et al. (2022) yang menyatakan total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dibandingkan menggunakan total penjualan, karena total aset relatif lebih stabil. Logaritma natural digunakan untuk menyederhanakan nilai total aset yang cenderung memiliki nilai yang besar dan mengurangi perbedaan skala antar perusahaan (Zhang et al., 2025). Formula yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, karena Kualitas Audit yang sebagai variabel dependen menggunakan *dummy*. Penelitian ini menggunakan *software* EViews 13. Menurut Harris (2021), regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperuntukkan untuk menjelaskan suatu data secara sistematis yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Mishra et al., 2019). Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk memberikan Gambaran umum, mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas)

Menurut Cook & Weisberg (1983), bahwa model regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji heterokedastisitas karena tidak mewajibkan variabel bebas terdistribusi secara normal. Namun, uji regresi logistik memerlukan uji multikolinieritas untuk memaastikan tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen. Menurut Kim (2019), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan baik, jika tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Menurut Ayanlowo et al. (2025), jika nilai antar variabel independen lebih besar dari kriteria yang ditentukan, maka terjadi multikolinearitas yang serius. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,8$, maka terjadi multikolinearitas.

3.4.3 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Model yang digunakan layak atau fit dengan data dapat dinilai melalui uji kelayakan model. Dalam penelitian ini, pengujian kelayakan model regresi logistik menggunakan Andrews and Hosmer-Lemeshow *Tests*. Menurut Hosmer et al. (1997), uji ini membandingkan frekuensi obeservasi dengan frekuensi prediksi pada beberapa kelompok. Hipotesis yang digunakan adalah:

1. H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.
2. H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Prob. Chi-Sq(8) atau Prob. Chi-Sq(10) $> 0,05$, maka H_0 diterima (model fit dengan data).
2. Jika nilai Prob. Chi-Sq(8) atau Prob. Chi-Sq(10) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak (model tidak fit dengan data).

3.4.4 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Uji keseluruhan model dilakukan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan fit dengan data (Hosmer et al., 1997). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Log Likelihood atau $-2 \text{ Log Likelihood}$ antara model yang hanya memasukkan konstanta dengan model yang memasukkan variabel independen. Penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan semakin baik.

3.4.5 Koefisien Determinasi (McFadden R-squared)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Pada regresi logistik, untuk menguji koefisien determinasi yang digunakan adalah McFadden R^2 . Menurut Ampuła (2017), hal ini merupakan pseudo R^2 yang dihitung berdasarkan perbandingan long likelihood dari model yang diperkirakan dengan log likelihood dari model null. Formula dari pengujian ini adalah:

$$McFadden R^2 = 1 - \frac{(\text{Log Likelihood Full Model})}{(\text{Log Likelihood Null Model})}$$

Menurut Jiang et al. (2025), nilai McFadden R² berkisar antara 0 sampai 1, Jika McFadden R² antara 0,2 hingga 0,4 maka menunjukkan model yang baik, sedangkan nilai >0,4 menunjukkan model yang sangat baik.

3.4.6 Uji Hipotesis

Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut (Sperandei, 2014):

$$\begin{aligned} \ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = & \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 PB + \beta_3 LR + \beta_4 UP + \beta_5 FD * UP \\ & + \beta_6 PB * UP + \beta_7 LR * UP + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

Ln (P/1-P) = Logit dari probabilitas menggunakan KAP *Big Four*

P = Probabilitas menggunakan KAP *Big Four* (KA=1)

β₀ = Konstanta (C)

β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi variabel independent dan moderisasi

β₅, β₆, β₇ = Koefisien regresi interaksi variabel moderisasi

FD = *Financial distress*

PB = Profitabilitas

LR = *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

FD*UP = Interaksi *Financial distress* dengan Ukuran Perusahaan

PB*UP = Interaksi Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan

LR*UP = Interaksi *Leverage* dengan Ukuran Perusahaan

ε = Error term

3.4.6.1 Uji Simultan (LR Statistic Test)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji simultan menggunakan LR Statistic Test. Menurut Arizmendi et al. (2023), LR Statistic menguji signifikansi keseluruhan model regresi logistik dengan membandingkan model yang memasukkan semua variabel independen dengan model null. Hipotesis yang digunakan adalah:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ (Variabel secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit)
2. H_a : Minimal ada satu $\beta \neq 0$ (minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit)

Dasar pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Prob (LR statistic) $< 0,05$, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai Prob (LR statistic) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

3.4.6.2 Uji Parsial (Uji z-Statistic)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. pada regresi logistik, uji ini menggunakan z-statistic test. Menurut Woolridge (2012), z-statistic untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individual dengan membagi nilai koefisien dengan standard error-nya. jika nilai prob (z-

statistic) $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel berpengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama Periode 2021-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Setelah objek penelitian dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan, terdapat sebanyak 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama kegiatan penelitian dilakukan sehingga data yang terkumpul sebanyak 280 observasi penelitian. Tabel 4.1 dibawah ini menampilkan proses pemilihan sampel.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024	619
2	Perusahaan yang tidak tergolong dalam sektor Manufaktur	(549)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak diaudit oleh Auditor Eksternal	(0)
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	70
	Jumlah data yang dikumpulkan selama 4 tahun	280

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif tujuannya untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean,

dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif setiap variabel penelitian:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	280	0,000	1,000	0,514	0,501
<i>Financial distress</i>	280	-1,852	9,089	3,002	1,847
Profitabilitas	280	-33,060	33,440	6,388	8,539
<i>Leverage</i>	280	5,499	104,420	36,984	19,569
Ukuran Perusahaan	280	13,116	30,936	21,961	2,659

Sumber: Output Eviews, 2025

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif yang tercantum dalam tabel diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Variabel dependen kualitas audit memiliki nilai minimum 0 yang artinya Perusahaan tersebut tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*; sedangkan nilai maksimumnya adalah 1, yang menunjukkan Perusahaan menggunakan KAP *Big Four*. Dari mean dapat dilihat perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* sebesar 0,514 atau 51,43%, sisanya menggunakan KAP *non-Big Four*. Karakteristik umum dari variabel dummy atau kualitas audit dapat dilihat dari nilai standar deviasi kualitas audit sebesar 0,501 yang menunjukkan adanya variasi penggunaan auditor *Big Four* dan *non-Big Four* dalam sampel.

2. Variabel *Financial distress* mempunyai nilai mean sebesar 3,002 ini mengindikasikan bahwa Perusahaan berada dalam kategori zona aman (safe zone) yang mencerminkan kondisi keuangan Perusahaan relatif sehat. Namun, ada Perusahaan yang terindikasi berada dalam kondisi *financial distress* berat hal ini dapat dilihat dari nilai minimum sebesar -1,852. Nilai standar deviasi sebesar 1,846 menunjukkan adanya ragam kondisi keuangan yang cukup tinggi antar Perusahaan.
3. Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) memiliki nilai mean sebesar 6,388, artinya rata-rata Perusahaan mampu mendapatkan laba sebanyak 6,39% dari total aset yang dimiliki Perusahaan. Nilai median sebesar 5,370 menginterpretasikan Sebagian besar Perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun, nilai minimum sebesar 33,060 menunjukkan adanya Perusahaan yang mengalami kerugian signifikan. Tingkat variasi profitabilitas yang relatif tinggi digambarkan dari nilai standar deviasinya sebesar 8,539.
4. Variabel *leverage* yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai mean sebesar 36,984, artinya Perusahaan membayar utang sekitar 36,98% dari total asetnya. Nilai minimum sebesar 5,499 dan maksimum sebesar 104,420 menunjukkan Perusahaan dengan tingkat utang yang rendah dan sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 19,59 menunjukkan adanya variasi struktur modal yang cukup besar antar Perusahaan.
5. Variabel ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (LnAsset) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 21,961 yang

secara umum perusahaan tergolong dalam kategori perusahaan menengah hingga besar. Distribusi ukuran Perusahaan relatif merata, hal ini tercermin pada mediannya sebesar 21,825. Perusahaan dengan skala aset terkecil sebesar 13,116, sedangkan Perusahaan total aset sangat besar bernilai 30,936. Nilai standar deviasi sebesar 2,659 menunjukkan variasi ukuran Perusahaan yang cukup moderat.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diaplikasikan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antar variabel independen yang kuat. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai korelasi. Adanya indikasi multikolinieritas dalam model regresi jika melebihi batas 0,80. Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4. 03 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	FD	PB	LR	UP
FD	1,0000	0,4765	-0,7083	0,0347
PB	0,47653	1,0000	-0,3895	0,1682
LR	-0,7083	-0,3895	1,0000	0,0147
UP	0,0347	0,1682	0,0147	1,0000

Sumber: Output Eviews, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat lihat bahwa masin-masing variabel tidak menunjukkan adanya korelasi yang melebihi 0,80. Nilai tertinggi terdapat pada FD dan LR sebesar -0,708342, yang masih berada dibawah batas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik terbebas dari dari masalah multikolinieritas.

4.2.3 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Uji Kelayakan Model menggunakan Hosmer-Lemeshow Test dan Andrews Test untuk menilai apakah model regresi logistik sesuai dengan data observasi. Uji ini sangat penting ketika variabel dependen menggunakan dummy. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 04 Hasil Uji Kelayakan Model

Test	H-L Statistic	Prob. Chi-Sq
H-L Statistic	28,5272	0,0004
Andreq Statistic	33,5066	0,0002

Sumber: Ouput Eviews, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Hosmer-Lemeshow Statistic sebesar 28,527 dengan probabilitas Chi-Square sebesar 0,0004. Selain itu, Andrews Statistic sebesar 33,507 dengan probabilitas Chi-Square sebesar 0,0002. Hasil tersebut membuktikan bahwa berdasarkan statistic model belum sepenuhnya fit terhadap data. Menurut Kramer & Zimmerman (2007), nilai p-value yang kecil tidak selalu menunjukkan model yang buruk, terutama untuk sampel besar. Namun dengan adanya Likelihood *Ratio Statistic*, koefisien regresi, dan McFadden R-Squared, model regresi ini tetap layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.2.4 Uji Keseluruhan Model dan Koefisien Determinasi

Uji keseluruhan model dilakukan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model

Indikator	Nilai
McFadden R-squared	0,150367
Log Likelihood	-164,8007
LR Statistic	58,33246
Prob (LR Statistic)	0,000000
Obeservasi	280

sumber: Output Eviews 13, 2025

4.2.4.1 McFadden R-squared

Nilai McFadden R-squared adalah 0,150367 atau 15,04%. Meskipun nilai ini relatif rendah dibandingkan dengan R-squared pada regresi linear, namun dalam konteks regresi logistik, nilai ini masih dapat diterima. Menurut Jiang et al. (2025), nilai McFadden R-squared antara 0,2 hingga 0,4 sudah menunjukkan model yang baik. Nilai tersebut mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 15,04%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.2.4.2 LR Statistic Test

Nilai LR Statistic sebesar 58,33246 dengan Prob (LR Statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak, yang berarti bahwa secara simultan variabel *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan fit dengan data.

4.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel pemoderisasi secara parsial. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Regresi Logistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	40,687	11,277	3,608	0,0003
FD	-9,032	1,983	-4,554	0,0000
PB	0,997	0,299	3,331	0,0009
LR	-0,777	0,201	-3,858	0,0001
UP	-1,880	0,519	-3,626	0,0003
FD_UP	0,417	0,092	4,547	0,0000
PB_UP	-0,045	0,014	-3,216	0,0013
LR_UP	0,036	0,009	3,876	0,0001

Sumber: Output Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji yang terdapat dalam tabel diatas, kemudian membentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P(KA=1)}{1-P(KA=1)}\right) = 40,687 - 9,032FD + 0,997PB - 0,777LR - 1,880UP + 0,417FD_UP - 0,045PB_UP + 0,036LR_UP$$

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Financial distress* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Variabel *Financial distress* memiliki nilai koefisien sebesar -9,032 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis pertama

(H1) diterima. Semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh kualitas audit menurun. Perusahaan yang mempunyai kesulitan keuangan cenderung kendala pada sumber daya dan insentif untuk menekan biaya audit, sehingga kualitas audit yang diperoleh rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani & Ardaninggar (2025) dan Natasha Wijaya & Caecilia Atmini Susilandari (2022) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Riswandi et al. (2024) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memilih auditor dengan kualitas lebih rendah untuk mengurangi biaya operasional dan menghindari opini audit yang tidak menguntungkan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua pada variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,997 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0009 yang artinya variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka perusahaan mampu mendapatkan kualitas audit yang lebih baik, karena mempunyai dorongan untuk menjaga reputasi dan transparansi laporan keuangan sehingga memilih kualitas perusahaan audit yang terbaik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Mukti & Fatmalia (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar untuk membayar *fee* audit yang lebih mahal. Selain itu, perusahaan yang *profitable* cenderung ingin mempertahankan reputasi dan kredibilitas laporan keuangan di mata *stakeholder* dengan menggunakan auditor yang berkualitas.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel *Leverage* memiliki koefisien sebesar -0,777 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka semakin sulit kemungkinan perusahaan mendapatkan kualitas audit yang baik karena menghadapi tekanan keuangan dan risiko gagal bayar utang yang besar, yang mendorong praktik manajemen laba. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin menghindari auditor *Big Four* yang lebih ketat dalam menilai risiko kelangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hussaini & Fadjarenie (2022) dan Qonita Faradilah Zahra & Hermanto (2024) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar dan kemungkinan lebih memilih mengalokasikan sumber daya untuk membayar kewajiban utang dibanding membayar *fee* audit yang mahal. Penelitian Patria Ardhityanto (2021) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan

bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung memilih auditor dengan *fee* yang lebih rendah.

4.3.4 Ukuran Perusahaan Memoderisasi Pengaruh *Financial distress* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat, nilai Koefisien moderisasi variabel *financial distress* dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,417 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 artinya ukuran Perusahaan memoderisasi pengaruh negatif *financial distress* terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima. Koefisien positif pada variabel interaksi menunjukkan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif pada *financial distress* terhadap kualitas audit. Perusahaan-perusahaan besar yang mengalami kesulitan keuangan lebih memungkinkan mendapatkan kualitas audit yang baik, karena mereka menghadapi pengawasan publik dan peraturan yang lebih ketat daripada perusahaan kecil.

Hasil penelitian pada Andriani et al. (2020) dan Cahyanti et al. (2022) sesuai dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan pemilihan auditor. Perusahaan besar memiliki tuntutan akuntabilitas yang lebih tinggi sehingga tetap memilih auditor yang berkualitas tinggi bahkan dalam kondisi *financial distress*. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan lebih rentan terhadap perhatian publik, sehingga dengan berpindahnya ke auditor *non-Big Four* dapat memberi sinyal negatif kepada pasar.

4.3.5 Ukuran Perusahaan Memoderisasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai koefisien moderisasi untuk variabel profitabilitas dan ukuran Perusahaan adalah -0,445 dan nilai probabilitas adalah 0,0013, yang artinya ukuran Perusahaan memoderisasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil hipotesis kelima (H5) diterima. Namun, hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda dari dugaan awal. Hipotesis awal menduga bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas audit. Namun, pada penelitian ini justru memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas audit.

Hasil yang tidak sesuai dengan dugaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa argumentasi. Pertama, perusahaan besar cenderung menggunakan *Big Four* sebagai standar audit mereka dan kebutuhan struktural, bukan semata-mata karena kemampuan keuangan, sebagaimana sesuai dengan penelitian Andriani et al. (2020). Kedua, penelitian Mukti & Fatmalia (2022) menyatakan bahwa pada perusahaan kecil, profitabilitas menjadi faktor determinan dalam Keputusan memilih KAP *Big Four* karena keterbatasan sumber daya.

4.3.6 Ukuran Perusahaan Memoderisasi Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit

Hasil hipotesis keenam, nilai koefisien moderisasi antara *leverage* dan ukuran Perusahaan adalah 0,036 dengan probabilitas dibawah tingkat

signifikan 0,05 sebesar 0,0001. Artinya variabel ukuran perusahaan memoderisasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) diterima. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat utang yang tinggi tidak selalu memiliki kualitas audit yang lebih rendah, tujuannya untuk memberikan sinyal kepada kreditor bahwa laporan keuangan dapat dipercaya, meskipun memiliki tingkat utang yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Hussaini & Fadjaranie (2022) dan Qonita Faradilah Zahra & Hermanto (2024) yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan memoderisasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit. Perusahaan dengan *leverage* tinggi, terutama perusahaan besar, menghadapi tuntutan pengawasan yang lebih ketat dari kreditor. Oleh karena itu, mereka cenderung menggunakan auditor berkualitas tinggi untuk mengurangi biaya agensi dan memberikan keyakinan kepada kreditor bahwa risiko keuangan dikelola dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderisasi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2021-2024.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sample. Maka diperoleh 70 perusahaan manufaktur yang memenuhi standar, sehingga 280 total data observasi yang diperoleh untuk penelitian. Variabel dependen dalam penelitian berupa dummy yaitu Kualitas Audit sehingga pengujian dilakukan menggunakan regresi logistik, dengan perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data adalah Eviews versi 13, dengan uji-uji yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji multikolinieritas, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan uji koefisien regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis menyatakan, bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi menghasilkan nilai negatif, artinya peningkatan *Financial Distress* menurunkan probabilitas perusahaan untuk memperoleh Kualitas Audit

yang baik, dengan tekanan keuangan yang dialami perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan efisiensi biaya.

2. Hasil analisis menyatakan, bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan semakin banyak perusahaan mendapatkan keuntungan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh Kualitas Audit yang baik.
3. Hasil analisis menyatakan, bahwa *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien yang dimiliki bernilai negatif, semakin tinggi utang terhadap aset Perusahaan, maka semakin rendah peluang memperoleh Kualitas Audit yang baik.
4. Hasil analisis menyatakan, bahwa ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain itu, Ukuran Perusahaan juga berperan memoderisasi hubungan antara *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negative *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Kualitas Audit, serta memperlemah pengaruh positif Profitabilitas terhadap Kualitas Audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi (McFadden R^2) dalam penelitian ini masih terbatas dalam menjelaskan kualitas audit, sehingga terdapat faktor diluar model yang belum diteliti.

2. Kualitas Audit hanya menggunakan satu proksi, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas audit.
3. Periode yang terbatas memungkinkan hasil penelitian belum menggambarkan kondisi jangka Panjang.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang berpeluang mempengaruhi kualitas audit, seperti mekanisme corporate governance, *fee audit*, dan audit tenure.
2. Menambahkan alat ukur yang beragam untuk kualitas audit selain dari *big four* dan *non-big four*, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
3. Periode penelitian disarankan untuk diperpanjang agar memperoleh hasil yang lebih umum.

5.4 Implikasi Penelitian

Dampak yang didapatkan setelah membaca penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan ketika menentukan auditor. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan memiliki utang tinggi harus mempertahankan kualitas audit untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor.

2. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan empiris untuk mengembangkan model penelitian kualitas audit. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel moderisasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial distress prediction in an international context: A review and empirical analysis of Altman's Z-score model. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 28(2), 131–171.
- Ampuła, D. (2017). The Power of Prediction Process in the Tests of Ammunition Elements. *Journal of Konbin*, 43(1), 23–48. <https://doi.org/10.1515/jok-2017-0038>
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1).
- Arizmendi, C. J., Bernacki, M. L., Raković, M., Plumley, R. D., Urban, C. J., Panter, A. T., Greene, J. A., & Gates, K. M. (2023). Predicting student outcomes using digital logs of learning behaviors: Review, current standards, and suggestions for future work. *Behavior Research Methods*, 55(6), 3026–3054. <https://doi.org/10.3758/s13428-022-01939-9>
- Ascarya. (2006). Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara. *PT Raja Grafindo Persada*, 256.
- Ayanlowo, A. E., Oladapo, I. D., Obadina, O., Madu, N., P., & Sunday, O. A. (2025). Regression Estimators under Joint Multicollinearity and Autocorrelation Conditions: The Two-Stage Kibria-Lukman Estimator as an Enhanced Approach. *International Journal of Development Mathematics (IJDM)*, 2(1), 217–227. <https://doi.org/10.62054/ijdm/0201.17>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management: Concise by Cengage. *Cengage Learning*, 1–7.
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Scientific and Academic Research*, 02(01), 01–10. <https://doi.org/10.54756/ij sar.2022.v.2.101>
- Christianah Pelumi Efunniyi, Angela Omozele Abhulimen, Anwuli Nkemchor Obiki-Osafiele, Olajide Soji Osundare, Edith Ebele Agu, & Ibrahim Adedeji Adeniran. (2024). Strengthening corporate governance and financial compliance: Enhancing accountability and transparency. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(8), 1597–1616. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i8.1509>

- Cook, R. D., & Weisberg, S. (1983). Diagnostics for heteroscedasticity in regression. *Biometrika*, 70(1), 1–10. <https://doi.org/10.1093/biomet/70.1.1>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Faccio, M., & Xu, J. (2015). Taxes and capital structure. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 50(3), 277–300.
- Harris, J. K. (2021). Primer on binary logistic regression. *Family Medicine and Community Health*, 9. <https://doi.org/10.1136/fmch-2021-001290>
- Hashmi, S. D., Gulzar, S., Ghafoor, Z., & Naz, I. (2020). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: evidence from BRICS. *Future Business Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00015-y>
- Hosmer, D. W., Hosmer, T., Le Cessie, S., & Lemeshow, S. (1997). A comparison of goodness-of-fit tests for the logistic regression model. *Statistics in Medicine*, 16(9), 965–980. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0258\(19970515\)16:9<965::AID-SIM509>3.0.CO;2-O](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0258(19970515)16:9<965::AID-SIM509>3.0.CO;2-O)
- Hussaini, R. A., & Fadjaranie, A. (2022). The Effect of Company Size, Audit Fee and Leverage on Audit Quality. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 4, 198–210. www.ijmsssr.org
- Icih, I., Marcelina, S., Kurniawan, A., & ... (2023). FACTORS AFFECTING SHARIAH AUDIT QUALITY IN ISLAMIC BANKING (Comparative Study of Islamic banking in Indonesia and Malaysia in 2017-2020). *TSARWATICA (Islamic ...)*, 05, 28–40. <http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/1096%0Ahttp://ojs.stiesia.ac.id/index.php/tsarwatica/article/download/1096/395>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jiang, W., Liu, X., Ren, Y., Liang, Y., & Wu, Z. (2025). Influence of Driver Factors on On-Street Parking Choice: Evidence from a Hybrid SP–RP Survey with Binary Logistic Analysis. *Applied Sciences (Switzerland)*, 15(19). <https://doi.org/10.3390/app151910715>
- Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and misleading statistical results. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(6), 558–569. <https://doi.org/10.4097/kja.19087>
- Kramer, A. A., & Zimmerman, J. E. (2007). Assessing the calibration of mortality benchmarks in critical care: The Hosmer-Lemeshow test revisited. *Critical*

Care Medicine, 35(9), 2052–2056.
<https://doi.org/10.1097/01.CCM.0000275267.64078.B0>

Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18

Mukti, A. H., & Fatmalia, M. (2022). *T H E E F F E C T O F L E V E R A G E , P R O F I T A B I L I T Y A N D F I R M S I Z E O N T H E A U D I T Q U A L I T Y (E M P I R I C A L S T U D Y O N M A N U F A C T U R I N G C O M P A N I E S S U B S E C T O R C O N S U M E R L I S T E D O N T H E I D X 2 0 1 7 - 2 0 1 9)*. 19(3), 2687–2694.

Mulyani, N., & Ardaninggar, S. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 98–106.

Natasha Wijaya, & Caecilia Atmini Susilandari. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *BALANCE : Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172.

Patria Ardhityanto, E. (2021). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 720–733. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>

Prasetya, T., & Riyanto, S. (2020). Analysis Of The Influence Of Corporate Size, Leverage , Price Earning Ratio (PER) And Return On Equity (ROE) On Company Value. *Journal of Sosial Science*, 1(5), 241–252. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i5.28>

Qonita Faradilah Zahra, & Hermanto. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Biaya Audit, Audit Tenure, Dan Cash Flow Operation (CFO) Terhadap Kualitas Audit. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 208–225. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2054>

Riswandi, P., Arnova, I., & Masdewa, P. (2024). The Influence Of Financial Distress, Due Professional Care And Locus Of Control On Audit Quality In Accounting Firms In Bengkulu City In 2019-2022. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 3(2), 455–460. <https://doi.org/10.37676/jmea.v3i2.497>

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.

Sperandei, S. (2014). Understanding logistic regression analysis. *Biochemia Medica*, 24(1), 12–18. <https://doi.org/10.11613/BM.2014.003>

- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16. <https://smartaccounting.wordpress.com/wp-content/uploads/2011/03/kakpm-06.pdf>
- Woolridge, J. M. (2012). *Introductory econometrics: a modern approach (5th ed.)*. Mason, OH: South- Western College Publisher.
- Zhang, Y., He, M., Wang, Y., & Wen, D. (2025). Model specification for volatility forecasting benchmark. *International Review of Financial Analysis*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103850>

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
18	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	KINO	Kino Indonesia Tbk
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
25	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
26	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
27	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

28	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
29	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
30	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
31	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
32	LION	Lion Metal Works Tbk
33	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
34	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
35	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
36	BRPT	Barito Pacific Tbk
37	EKAD	Ekadharna International Tbk
38	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
40	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
41	APLI	Asiaplast Industries Tbk
42	BRNA	Berlina Tbk
43	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
44	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
45	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
46	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
47	TRST	Trias Sentosa Tbk
48	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
49	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
52	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
53	ASII	Astra International Tbk
54	AUTO	Astra Otoparts Tbk
55	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
56	INDS	Indospring Tbk
57	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

58	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
59	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
60	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
61	KBLI	Kmi Wire and Cable Tbk
62	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
63	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
64	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
65	KLBF	Kalbe Farma Tbk
66	MERK	Merck Indonesia Tbk
67	TSPC	Tempo Scan Pacific
68	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
69	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
70	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk

Lampiran 2 – Financial Distress

No	Kode Perusahaan	<i>Financial Distress</i>			
		2021	2022	2023	2024
1	ADES	3.171	4.076	4.281	4.439
2	BUDI	1.904	1.865	2.039	1.797
3	CAMP	5.321	5.047	4.803	4.409
4	CEKA	6.473	9.089	7.523	6.608
5	CLEO	2.982	2.691	2.713	3.331
6	FOOD	0.543	0.116	-0.122	-1.379
7	GOOD	2.469	2.492	2.645	2.566
8	ICBP	1.461	1.687	1.833	1.941
9	INDF	1.483	1.684	1.755	1.803
10	KEJU	4.187	4.464	4.244	3.988
11	MYOR	2.959	3.057	3.488	2.962
12	ROTI	2.542	2.765	2.489	2.666
13	SKBM	2.728	2.804	2.575	1.888
14	SKLT	2.941	2.728	2.862	2.885
15	STTP	4.865	5.067	5.770	6.652
16	ULTJ	3.556	4.228	6.104	5.596
17	PSDN	0.515	0.437	-0.307	-1.852
18	SIDO	5.213	5.131	5.313	6.017
19	TCID	3.207	3.334	3.462	2.861
20	UNVR	3.498	4.056	4.140	3.446
21	KINO	1.657	0.532	1.339	1.481
22	INTP	3.256	2.994	2.521	2.635
23	SMGR	1.472	1.572	1.632	1.687
24	AMFG	1.524	1.925	2.230	2.157
25	ARNA	3.788	3.781	3.455	3.453
26	KIAS	2.120	1.582	1.980	1.445
27	MLIA	1.755	2.255	2.277	2.426

28	TOTO	2.297	2.728	2.698	2.841
29	ALKA	7.442	7.209	7.481	8.693
30	BTON	2.684	2.439	2.472	2.326
31	INAI	1.343	0.977	0.965	0.732
32	LION	2.162	2.567	2.394	2.541
33	LMSH	3.858	4.422	3.866	3.423
34	PICO	0.285	0.967	1.259	1.325
35	AKPI	1.575	1.790	1.488	1.694
36	BRPT	1.134	0.886	0.884	0.784
37	EKAD	4.909	5.897	6.340	6.323
38	INCI	2.828	3.983	4.830	4.763
39	TKIM	1.210	1.484	1.612	1.750
40	UNIC	4.909	5.528	4.991	5.366
41	APLI	1.939	2.591	2.819	2.810
42	BRNA	0.430	0.511	0.626	0.712
43	FPNI	2.703	2.772	2.232	2.195
44	IGAR	5.104	7.039	6.751	7.016
45	IMPC	2.299	2.564	2.758	2.397
46	IPOL	1.985	2.002	1.762	1.240
47	TRST	1.712	1.386	1.170	1.325
48	YPAS	1.908	1.853	2.048	1.682
49	CPIN	3.694	3.346	3.359	3.930
50	JPFA	2.777	2.508	2.423	2.969
51	MAIN	2.339	2.501	2.889	3.634
52	INKP	1.620	1.942	1.789	1.512
53	ASII	2.005	2.185	2.054	2.032
54	AUTO	2.363	2.688	2.914	2.889
55	GJTL	1.638	1.640	2.003	1.927
56	INDS	3.284	3.016	2.986	3.268
57	LPIN	5.634	5.408	7.171	6.073

58	SSTM	1.368	0.907	0.855	0.898
59	IKBI	2.891	2.930	4.113	3.509
60	KBLM	2.778	3.292	2.969	2.729
61	KBLI	5.505	5.335	4.956	5.919
62	SCCO	8.178	6.674	7.104	8.791
63	AISA	-0.283	-0.278	0.047	0.418
64	DVLA	2.816	3.045	3.358	2.893
65	KLBF	7.188	4.350	5.012	4.674
66	MERK	3.376	3.844	5.257	5.109
67	TSPC	3.401	3.067	3.472	3.612
68	SMCB	1.256	1.374	1.410	1.534
69	SMSM	3.833	4.170	4.578	4.468
70	PGAS	1.439	1.274	1.582	1.572

Lampiran 3 – Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas			
		2021	2022	2023	2024
1	ADES	23.49	24.75	21.22	22.06
2	BUDI	2.80	2.88	3.10	1.73
3	CAMP	8.96	10.91	11.78	8.94
4	CEKA	11.46	12.92	8.50	15.19
5	CLEO	13.59	12.46	15.86	18.76
6	FOOD	-11.61	-18.20	-18.49	-33.06
7	GOOD	6.32	6.03	7.87	7.88
8	ICBP	5.78	3.93	5.96	5.77
9	INDF	4.48	3.54	4.44	4.45
10	KEJU	20.06	14.42	9.52	16.30
11	MYOR	5.98	9.21	13.84	11.20
12	ROTI	6.56	10.39	8.26	9.95
13	SKBM	1.58	4.30	0.08	-4.09
14	SKLT	10.17	7.82	6.72	7.82
15	STTP	16.76	14.68	18.22	21.47
16	ULTJ	15.74	13.00	15.69	14.22
17	PSDN	-12.03	-5.84	33.44	-13.77
18	SIDO	31.85	27.11	23.85	29.91
19	TCID	-3.27	0.79	1.60	-5.28
20	UNVR	29.08	28.70	27.45	20.60
21	KINO	1.98	-19.10	1.51	1.89
22	INTP	6.69	7.11	7.05	6.68
23	SMGR	2.56	2.87	2.63	0.91
24	AMFG	4.15	5.88	7.79	3.23
25	ARNA	22.35	23.90	17.13	16.13
26	KIAS	-0.61	0.62	-3.56	-2.59
27	MLIA	11.00	13.21	8.14	4.42

28	TOTO	4.94	9.58	7.30	9.27
29	ALKA	4.10	8.44	8.58	-1.54
30	BTON	3.81	12.97	4.96	7.81
31	INAI	0.29	-7.36	-3.81	-7.26
32	LION	-1.31	0.34	0.93	1.45
33	LMSH	4.51	-3.41	-4.49	-6.12
34	PICO	-4.46	0.85	0.65	0.38
35	AKPI	4.94	5.65	-0.85	0.32
36	BRPT	1.29	0.02	0.27	0.55
37	EKAD	9.29	6.43	5.83	5.07
38	INCI	2.31	4.85	3.54	5.11
39	TKIM	7.91	13.82	4.81	16.13
40	UNIC	21.76	12.59	6.87	6.14
41	APLI	5.55	10.36	10.51	3.55
42	BRNA	-9.43	-6.92	-4.65	-1.05
43	FPNI	5.75	1.54	-0.21	-4.81
44	IGAR	9.93	8.54	4.33	5.32
45	IMPC	6.92	12.06	11.88	12.58
46	IPOL	3.05	1.10	0.10	0.32
47	TRST	3.87	2.63	-4.50	0.63
48	YPAS	-3.55	-0.52	2.91	-1.51
49	CPIN	10.87	7.78	5.74	8.87
50	JPFA	7.42	4.63	2.78	8.78
51	MAIN	1.19	0.47	1.13	8.96
52	INKP	6.02	9.21	4.16	3.87
53	ASII	5.72	7.42	7.88	7.41
54	AUTO	3.81	7.48	9.66	10.01
55	GJTL	0.45	-0.97	6.22	6.00
56	INDS	4.98	5.66	4.39	1.60
57	LPIN	7.22	8.23	5.59	9.60

58	SSTM	11.91	-1.32	-1.44	-4.38
59	IKBI	-0.48	3.03	6.67	4.96
60	KBLM	-1.03	2.03	1.98	4.44
61	KBLI	3.27	2.35	4.34	7.53
62	SCCO	3.33	2.17	4.54	5.34
63	AISA	0.327	-3.414	1.016	3.537
64	DVLA	7.034	7.435	7.166	9.704
65	KLBF	12.592	12.665	10.268	11.032
66	MERK	12.829	17.331	18.609	16.037
67	TSPC	28.711	9.158	11.049	12.398
68	SMCB	6.931	3.926	4.029	3.540
69	SMSM	18.824	21.371	22.627	22.520
70	PGAS	4.853	5.578	5.707	6.852

Lampiran 4 – Leverage

No	Kode Perusahaan	Leverage			
		2021	2022	2023	2024
1	ADES	25.634	18.884	17.043	16.255
2	BUDI	53.639	54.468	52.181	57.579
3	CAMP	10.847	12.405	12.500	13.682
4	CEKA	18.265	9.791	13.270	19.976
5	CLEO	25.709	32.460	34.040	27.544
6	FOOD	58.927	59.280	57.982	104.421
7	GOOD	55.040	54.261	47.370	52.491
8	ICBP	53.446	50.156	47.929	46.808
9	INDF	51.478	48.112	46.157	45.967
10	KEJU	23.693	18.207	19.026	24.043
11	MYOR	42.965	42.384	35.979	42.472
12	ROTI	31.534	35.086	39.307	38.389
13	SKBM	49.631	47.411	41.984	46.319
14	SKLT	39.060	42.828	36.313	39.907
15	STTP	15.778	14.428	11.578	9.110
16	ULTJ	30.630	21.063	11.124	12.226
17	PSDN	92.122	94.456	56.517	68.233
18	SIDO	14.691	14.112	12.974	11.468
19	TCID	20.904	22.089	21.148	23.695
20	UNVR	77.338	78.179	79.709	86.606
21	KINO	49.712	67.201	65.161	63.337
22	INTP	21.102	23.882	29.276	27.303
23	SMGR	47.564	43.058	41.578	37.258
24	AMFG	55.516	50.175	43.462	38.205
25	ARNA	29.879	28.916	29.210	29.452
26	KIAS	15.359	19.972	15.340	19.130
27	MLIA	43.201	34.139	29.343	23.965

28	TOTO	34.251	30.324	29.470	28.664
29	ALKA	74.204	71.239	38.672	5.499
30	BTON	26.935	30.865	28.862	29.505
31	INAI	74.950	80.867	81.452	84.202
32	LION	32.176	30.633	33.855	29.841
33	LMSH	20.551	15.734	16.315	17.778
34	PICO	82.356	80.408	72.155	70.820
35	AKPI	56.141	51.382	50.712	48.289
36	BRPT	53.775	59.756	59.487	60.238
37	EKAD	11.597	8.880	7.978	7.960
38	INCI	25.678	15.935	11.363	11.663
39	TKIM	44.388	37.418	33.916	30.532
40	UNIC	17.764	13.422	13.377	12.030
41	APLI	46.431	40.463	31.938	26.053
42	BRNA	57.883	61.555	62.667	54.871
43	FPNI	42.831	44.081	41.430	39.108
44	IGAR	14.567	8.882	8.469	8.010
45	IMPC	40.928	35.242	36.042	51.988
46	IPOL	38.375	36.578	37.702	52.386
47	TRST	46.797	50.692	49.961	49.953
48	YPAS	52.738	58.471	53.411	58.167
49	CPIN	29.047	33.930	34.029	29.217
50	JPFA	54.170	58.231	58.465	52.194
51	MAIN	62.330	63.892	61.208	51.073
52	INKP	46.929	41.859	40.741	45.587
53	ASII	41.299	41.030	43.812	42.592
54	AUTO	30.103	29.532	25.867	25.877
55	GJTL	61.164	62.002	55.986	54.013
56	INDS	19.104	23.184	21.720	17.365
57	LPIN	8.639	9.686	6.738	8.238

58	SSTM	48.140	46.020	44.354	44.709
59	IKBI	39.900	41.025	28.765	35.754
60	KBLM	18.952	17.496	20.827	24.818
61	KBLI	9.990	10.797	12.813	10.679
62	SCCO	6.113	7.751	7.364	5.816
63	AISA	52.671	57.409	47.665	46.739
64	DVLA	33.199	30.138	34.893	33.382
65	KLBF	17.146	18.883	14.552	16.444
66	MERK	33.346	27.023	16.907	15.640
67	TSPC	28.711	33.350	28.722	26.730
68	SMCB	47.890	44.524	43.690	38.640
69	SMSM	24.742	24.216	20.643	20.909
70	PGAS	56.265	52.163	53.170	42.775

Lampiran 5 – Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	Kualitas Audit			
		2021	2022	2023	2024
1	ADES	0	0	0	0
2	BUDI	0	0	0	0
3	CAMP	0	0	0	0
4	CEKA	1	1	1	1
5	CLEO	0	0	0	0
6	FOOD	0	0	0	0
7	GOOD	1	1	1	1
8	ICBP	1	1	1	1
9	INDF	1	1	1	1
10	KEJU	1	1	1	1
11	MYOR	0	0	0	0
12	ROTI	1	1	1	1
13	SKBM	0	0	0	0
14	SKLT	0	0	0	0
15	STTP	0	0	0	0
16	ULTJ	0	0	0	0
17	PSDN	0	0	0	0
18	SIDO	1	1	1	1
19	TCID	1	1	1	1
20	UNVR	1	1	1	1
21	KINO	0	0	0	0
22	INTP	1	1	1	1
23	SMGR	1	1	1	1
24	AMFG	1	1	1	1
25	ARNA	1	1	1	1
26	KIAS	1	1	1	1
27	MLIA	1	1	1	1

28	TOTO	1	1	1	1
29	ALKA	0	0	0	0
30	BTON	0	0	0	0
31	INAI	0	0	0	0
32	LION	0	0	0	0
33	LMSH	0	0	0	0
34	PICO	0	0	0	0
35	AKPI	1	1	1	1
36	BRPT	1	1	1	1
37	EKAD	0	0	0	0
38	INCI	0	0	0	0
39	TKIM	0	0	0	0
40	UNIC	1	1	1	1
41	APLI	0	0	0	0
42	BRNA	0	0	0	0
43	FPNI	1	1	1	1
44	IGAR	1	1	1	1
45	IMPC	0	0	0	0
46	IPOL	0	0	0	0
47	TRST	0	0	0	0
48	YPAS	0	0	0	0
49	CPIN	1	1	1	1
50	JPFA	1	1	1	1
51	MAIN	1	1	1	1
52	INKP	0	0	0	0
53	ASII	1	1	1	1
54	AUTO	1	1	1	1
55	GJTL	1	1	1	1
56	INDS	0	0	0	0
57	LPIN	0	0	0	0

58	SSTM	0	0	0	0
59	IKBI	1	1	1	1
60	KBLM	0	0	0	0
61	KBLI	1	1	1	1
62	SCCO	0	0	0	0
63	AISA	1	1	1	1
64	DVLA	1	1	1	1
65	KLBF	1	1	1	1
66	MERK	1	1	1	1
67	TSPC	0	0	0	0
68	SMCB	1	1	1	1
69	SMSM	1	1	1	1
70	PGAS	1	1	1	1

Lampiran 6 – Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Kualitas Audit			
		2021	2022	2023	2024
1	ADES	20.989	21.221	21.458	21.715
2	BUDI	21.820	21.878	21.926	22.063
3	CAMP	20.861	20.795	20.808	20.803
4	CEKA	21.252	21.265	21.362	21.593
5	CLEO	21.022	21.306	21.555	21.703
6	FOOD	18.484	18.443	17.747	17.697
7	GOOD	22.635	22.715	22.728	22.855
8	ICBP	25.494	25.471	25.505	25.560
9	INDF	25.912	25.919	25.952	26.030
10	KEJU	20.459	20.573	20.535	20.697
11	MYOR	23.715	23.827	23.896	24.115
12	ROTI	22.156	22.142	22.095	22.044
13	SKBM	21.402	21.437	21.333	21.334
14	SKLT	20.606	20.756	20.972	21.143
15	STTP	22.089	22.247	22.425	22.635
16	ULTJ	22.726	22.722	22.741	22.859
17	PSDN	20.377	20.375	18.839	18.802
18	SIDO	22.127	22.130	22.082	22.094
19	TCID	21.557	21.591	21.595	21.573
20	UNVR	23.671	23.631	23.537	23.499
21	KINO	22.400	22.266	22.259	22.228
22	INTP	23.987	23.970	24.113	24.138
23	SMGR	25.127	25.142	25.128	25.067
24	AMFG	22.725	22.734	22.738	22.707
25	ARNA	21.531	21.671	21.687	21.702
26	KIAS	20.723	20.787	20.691	20.707
27	MLIA	22.535	22.641	22.672	22.676

28	TOTO	21.898	21.919	21.927	21.962
29	ALKA	20.029	20.275	19.644	19.228
30	BTON	19.416	19.658	19.706	19.799
31	INAI	21.157	21.165	21.113	20.939
32	LION	20.348	20.344	20.426	20.387
33	LMSH	18.795	18.701	18.645	18.596
34	PICO	20.795	20.738	20.417	20.385
35	AKPI	21.928	22.002	21.933	21.933
36	BRPT	25.605	25.703	25.776	25.860
37	EKAD	20.876	20.923	20.944	20.982
38	INCI	20.051	20.022	20.015	20.066
39	TKIM	24.533	24.744	24.742	24.856
40	UNIC	22.153	22.332	22.366	22.431
41	APLI	19.882	19.965	20.011	19.957
42	BRNA	21.427	21.349	21.266	21.506
43	FPNI	21.683	21.830	21.759	21.685
44	IGAR	20.512	20.577	20.628	20.695
45	IMPC	21.773	21.957	22.136	22.220
46	IPOL	22.174	22.208	22.200	22.517
47	TRST	22.256	22.477	22.342	22.399
48	YPAS	19.369	19.487	19.435	19.508
49	CPIN	24.291	24.408	24.436	24.480
50	JPFA	24.076	24.210	24.253	24.269
51	MAIN	22.416	22.472	22.431	22.406
52	INKP	25.576	25.745	25.774	25.972
53	ASII	26.629	26.747	26.823	26.882
54	AUTO	23.553	23.642	23.699	23.769
55	GJTL	23.636	23.669	23.666	23.747
56	INDS	21.987	22.080	22.218	22.172
57	LPIN	19.555	19.637	19.646	19.735

58	SSTM	19.971	19.907	19.865	19.801
59	IKBI	21.194	21.304	21.252	21.442
60	KBLM	21.127	21.134	21.192	21.360
61	KBLI	21.726	21.752	21.814	21.861
62	SCCO	22.270	22.358	22.397	22.464
63	AISA	14.382	14.418	13.116	13.338
64	DVLA	21.457	21.421	21.089	21.143
65	KLBF	30.876	30.936	30.398	30.475
66	MERK	20.749	20.760	20.680	20.679
67	TSPC	29.897	30.058	30.057	30.156
68	SMCB	16.883	16.878	16.916	16.862
69	SMSM	15.168	15.292	15.339	15.418
70	PGAS	22.740	22.697	22.610	22.582

Lampiran 7 – Hasil Statistik Deskriptif

Date: 12/22/25 Time: 16:30 Sample: 2021 2024					
	KA	FD	PB	LR	UP
Mean	0.514286	3.002411	6.387614	36.98378	21.96143
Median	1.000000	2.708000	5.730000	35.49800	21.82500
Maximum	1.000000	9.089000	33.44000	104.4200	30.93600
Minimum	0.000000	-1.852000	-33.06000	5.499000	13.11600
Std. Dev.	0.500691	1.846503	8.538947	19.56870	2.658922
Skewness	-0.057166	0.780169	0.065357	0.539275	0.338761
Kurtosis	1.003268	3.664265	5.429761	2.992505	5.605947
Jarque-Bera Probability	46.66679 0.000000	33.55219 0.000000	69.07627 0.000000	13.57216 0.001129	84.58327 0.000000
Sum	144.0000	840.6750	1788.532	10355.46	6149.201
Sum Sq. Dev.	69.94286	951.2713	20342.90	106838.6	1972.493
Observations	280	280	280	280	280

Lampiran 8 – Uji Multikolinearitas

	FD	PB	LR	UP
FD	1.000000	0.476528	-0.708342	0.034722
PB	0.476528	1.000000	-0.389499	0.168248
LR	-0.708342	-0.389499	1.000000	0.014670
UP	0.034722	0.168248	0.014670	1.000000

Lampiran 9– Uji Kelayakan Model

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification									
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests									
Equation: UNTITLED									
Date: 12/22/25 Time: 16:18									
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)									
	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value	
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect			
1	0.0955	0.3705	23	19.6619	5	8.33810	28	1.90311	
2	0.3711	0.4146	19	16.9951	9	11.0049	28	0.60176	
3	0.4147	0.4420	19	16.0529	9	11.9471	28	1.26803	
4	0.4424	0.4823	12	15.0549	16	12.9451	28	1.34080	
5	0.4824	0.5139	18	14.0979	10	13.9021	28	2.17532	
6	0.5148	0.5479	7	13.1725	21	14.8275	28	5.46194	
7	0.5519	0.5834	3	12.1268	25	15.8732	28	12.1168	
8	0.5840	0.6151	11	11.2782	17	16.7218	28	0.01149	
9	0.6162	0.6729	13	10.1942	15	17.8058	28	1.21443	
10	0.6737	0.8916	11	7.36558	17	20.6344	28	2.43349	
Total			136	136.000	144	144.000	280	28.5272	
H-L Statistic			28.5272		Prob. Chi-Sq(8)		0.0004		
Andrews Statistic			33.5066		Prob. Chi-Sq(10)		0.0002		

Lampiran 10 – Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: KA					
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)					
Date: 12/22/25 Time: 16:11					
Sample: 2021 2024					
Included observations: 280					
Convergence achieved after 7 iterations					
Coefficient covariance computed using observed Hessian					
Variable	Coefficien	t	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	40.68702	11.27741	11.27741	3.607832	0.0003
FD	-9.032374	1.983200	1.983200	-4.554444	0.0000
PB	0.997420	0.299474	0.299474	3.330569	0.0009
LR	-0.776689	0.201296	0.201296	-3.858450	0.0001
UP	-1.880488	0.518619	0.518619	-3.625951	0.0003
FD_UP	0.417374	0.091799	0.091799	4.546626	0.0000
PB_UP	-0.044940	0.013972	0.013972	-3.216407	0.0013
LR_UP	0.035626	0.009192	0.009192	3.875880	0.0001
McFadden R-squared	0.150367	Mean dependent var		0.514286	
S.D. dependent var	0.500691	S.E. of regression		0.457152	
Akaike info criterion	1.234291	Sum squared resid		56.84484	-
Schwarz criterion	1.338142	Log likelihood		164.8007	-
Hannan-Quinn criter.	1.275945	Deviance		329.6014	-
Restr. deviance	387.9338	Restr. log likelihood		193.9669	-
LR statistic	58.33246	Avg. log likelihood		0.588574	-
Prob(LR statistic)	0.000000				
Obs with Dep=0	136	Total obs		280	
Obs with Dep=1	144				